

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa di tengah – tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa - bangsa lain yang lebih dahulu maju. Persaingan antar negara ini sangat nampak di abad 21, yakni ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian para siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Namun di sisi lain, matematika masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh obyek matematika yang abstrak, persepsi para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan menjemukan, serta pengelolaan kelas yang kurang menyenangkan.

Demikian pula yang terjadi di MI Darul Ulum Benem Selatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini ditemukan berbagai permasalahan, antara lain (1) MI Darul Ulum merupakan salah satu sekolah swasta yang jika dilihat dari segi kualitas SDMnya masih kalah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain (2) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan sangat berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menghafalkan saja rumus yang diberikan oleh guru

tanpa mengerti dari mana asalnya dan tidak mampu menerapkannya dalam situasi aplikatif (3) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide (4) Pembelajaran terlihat kaku dan membosankan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan model yang berbeda di tempat tersebut. Model pembelajaran yang akan dipakai adalah Model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang mendesain suatu proses belajar yang mudah dan menyenangkan serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. *Quantum Teaching* juga mampu melibatkan seluruh komponen pembelajaran yakni guru, siswa, dan alat peraga.

Asas utama yang mendasari model *Quantum Teaching* adalah “Bawalah Dunia mereka ke dunia kita, dan Antarkan Dunia kita ke dunia mereka”. Ini mengingatkan kepada kita betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk memasuki dunia siswa, guru dapat mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru dapat membawa siswa kepada dunia guru dengan memberi siswa pengetahuan atau penjelasan tentang materi pelajaran. Akhirnya, dengan pengertian yang luas dan penguasaan yang mendalam, siswa dapat membawa apa yang telah mereka pelajari ke dalam dunia mereka.

Model *Quantum teaching* sudah banyak diterapkan di berbagai negara. Mereka memandang model *Quantum teaching* sebagai suatu perombakan dalam dunia pendidikan. *Quantum teaching* menawarkan suatu pendekatan belajar yang segar, praktis dan mudah diterapkan. Disamping itu, model *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Model *Quantum teaching* menggunakan kerangka perencanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, **T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi dan **R**ayakan. Tahapan ini biasa disebut

dengan akronim **TANDUR** (De Porter, 1999 : 10). Dengan menggunakan kerangka perencanaan pembelajaran ini, siswa akan menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa.

Selain itu, model *Quantum teaching* juga menyarankan pemajangan poster afirmasi pada dinding kelas. Pemajangan poster ini bertujuan untuk memberikan motivasi atau penguatan keyakinan kepada siswa agar mereka giat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Model *Quantum teaching* juga menyarankan penggunaan musik dalam pembelajaran karena musik dapat mempengaruhi guru dan siswa. Musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mendukung lingkungan belajar sehingga dapat membantu guru dan siswa agar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.

Pemasangan poster afirmasi pada dinding kelas dapat menarik perhatian siswa. Poster afirmasi merupakan poster yang memuat pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai motivasi dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi para siswa yang telah melihatnya. Poster ini berukuran 25 x 30 cm yang dipajang pada dinding kelas setinggi mata orang duduk sehingga poster ini bisa dipandang dengan mudah. Pada saat siswa memandangi sekeliling ruangan, poster-poster tersebut ”mengucapkan afirmasi” seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang diajarkan.

Penggunaan musik dalam pembelajaran didukung berbagai macam penelitian yang menyebutkan tentang fungsi musik untuk perkembangan otak. Ahli neurologi menyebutkan bahwa otak manusia terdiri dari belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Belahan otak kiri merupakan tempat untuk melakukan fungsi akademis yang terdiri dari kemampuan tata bahasa, membaca, menulis, berhitung dan berfikir logika. Belahan otak kanan berkaitan dengan perkembangan artistik dan kreatif, irama musik, imajinasi, dan pengembangan kepribadian. Untuk memasukkan informasi ke dalam otak secara maksimal, maka seseorang harus berada dalam keadaan rileks tetapi

waspada. Salah satu cara yang paling mudah untuk menciptakan keadaan ini terutama pada siswa SD adalah dengan mendengarkan musik.

Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik Mozart, lagu tema “Who Wants To Be a Millioner”, dan rekaman tepuk tangan. Musik klasik Mozart digunakan dalam penelitian ini karena musiknya tidak membangkitkan gelombang-gelombang yang naik turun dengan tajam. Selain itu De Porter mengemukakan “para peneliti menemukan bahwa siswa yang mendengarkan musik Mozart tampak lebih mudah menyimpan informasi dan memperoleh nilai tes lebih tinggi” (DePorter, 1999:74).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh keterangan bahwa ada beberapa letak kesulitan siswa dalam memahami konsep ini, diantaranya banyak siswa yang tidak dapat membedakan konsep keliling dan luas. Di samping itu, banyak siswa yang hafal dengan rumus tetapi tidak bisa menerapkan dalam situasi aplikatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Model *Quantum Teaching* Pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang dan Segitiga di Kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan Duduk Sampeyan Gresik**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi bahasan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Quantum Teaching* pada materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model *Quantum Teaching* pada materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan ?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran model *Quantum Teaching* pada materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *Quantum Teaching* pada materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model *Quantum Teaching* pada materi keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada keliling dan luas persegi panjang dan segitiga di kelas IV MI Darul Ulum Benem Selatan setelah mengikuti pembelajaran model *Quantum Teaching*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru matematika dalam memilih suatu model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan cara belajar siswa.
3. Dapat membantu menciptakan rasa senang belajar matematika pada diri siswa.

1.5 DEFINISI

1. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.
2. *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan seluruh komponen pembelajaran dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut :
 - T = Menumbuhkan minat siswa dengan memberikan motivasi untuk mengetahui apakah manfaatnya bagiku (AmBaK)
 - A = Menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa (dengan memberikan untuk dialami oleh siswa sendiri / melakukan praktikum).
 - N = Menuliskan hasil dari sesuatu yang telah diamati.
 - D = Memberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka tahu (dengan mempresentasikan hasil yang telah dituliskan)
 - U = Memberikan pengulangan kembali dari konsep yang telah ditemukan
 - R = Memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah penguasaan guru dalam menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.
3. Aktivitas siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa adalah pencapaian taraf penguasaan yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar baik secara individu maupun kelompok.

1.6 KETERBATASAN

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, maka dalam penelitian ini ruang pembelajaran diatur dengan memajang poster afirmasi di dinding kelas, menggunakan musik, mengatur bangku sesuai dengan kondisi pembelajaran dan meletakkan tanaman di depan kelas.
2. Proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* disesuaikan dengan kerangka perencanaan pengajaran yang biasa disebut TANDUR.
3. Musik yang dipakai dalam penelitian ini adalah :
 - a) Musik klasik Mozart.
 - b) Lagu tema “Who Wants To Be A Millioner”
4. Poster afirmasi yang dipajang pada dinding memuat pesan-pesan sebagai berikut :
 - a) Aku Mampu Mempelajarinya
 - b) Aku Semakin Pintar
 - c) Aku Pasti Bisa
 - d) Semua Masalah Pasti Bisa Kuatasi
 - e) Aku Menjadi Cerdas